



Pengaruh Kepercayaan Terhadap AI Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan Teknologi AI: Studi Kuantitatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia

Farhan Ardianur ¹, Riski Zulkarnain ^{1*}, Nasruddin Bin Idris ¹

¹ Sistem Informasi, Universitas Mulia, Indonesia

*Corresponding Author: riskiz@universitasmulia.ac.id

Abstract: The rapid development of artificial intelligence (AI) has had a significant impact on various aspects of human life, one of which is higher education. AI technology is increasingly utilized by university students to support learning processes, the completion of academic tasks, and research activities, although its level of adoption is influenced by psychological factors such as trust in AI and perceived usefulness. This study aims to analyze the effects of these two factors on the intention of students at the Faculty of Computer Science, Universitas Mulia, to adopt AI technology. Using a correlational survey design with a quantitative approach, data were collected through an online questionnaire from 80 students who actively use AI-based technologies. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS, including tests for heteroskedasticity, normality, and multicollinearity. The analysis indicates that perceived usefulness plays an important role in increasing students' intention to use AI, while trust has not been shown to have a strong independent effect. However, simultaneously, both factors have a significant influence on the intention to use AI. These findings emphasize that students' intentions are primarily driven by the perceived benefits of the technology, while trust functions as a supporting factor. This study contributes to the technology acceptance literature by highlighting the dominant role of perceived usefulness in the process of AI adoption in higher education environments.

Keywords: artificial intelligence, perceived usefulness, trust in AI, intention to use technology

Abstrak: Perkembangan pesat kecerdasan buatan (AI) telah berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan tinggi. Teknologi AI saat ini banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran, penyelesaian tugas akademik, serta kegiatan penelitian, meskipun tingkat adopsinya dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kepercayaan terhadap AI dan persepsi mengenai kegunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua faktor tersebut terhadap niat mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia dalam mengadopsi teknologi AI. dengan desain survei korelasional dan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 80 mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi berbasis AI, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan program SPSS, juga menguji heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas. Analisis menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan berperan penting dalam meningkatkan niat mahasiswa menggunakan AI, sedangkan faktor kepercayaan belum terbukti berpengaruh kuat secara mandiri. Namun, secara simultan, kedua faktor tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan AI. Temuan ini menegaskan bahwa niat mahasiswa terutama dipicu oleh manfaat yang dirasakan dari teknologi tersebut, sementara kepercayaan berfungsi sebagai faktor pendukung. Penelitian ini berkontribusi pada literatur penerimaan teknologi dengan menekankan peran dominan persepsi kegunaan dalam proses adopsi AI di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, persepsi kegunaan, kepercayaan terhadap ai, niat menggunakan teknologi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan faktor pendorong utama dalam transformasi digital di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi [1]. Teknologi ini memfasilitasi sistem komputasi untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pembelajaran, analisis data, dan pengambilan keputusan, sehingga berpotensi meningkatkan

efisiensi dan kualitas aktivitas akademik[2]. Dalam ranah pendidikan, AI dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, penyelesaian tugas, pencarian informasi, serta kegiatan penelitian mahasiswa[3], [4], [5]. Kemunculan sistem AI generatif seperti ChatGPT dan Copilot dalam beberapa tahun terakhir juga memperluas fungsi AI menjadi pendamping belajar digital yang berperan dalam peningkatan produktivitas dan kreativitas akademik.

Meskipun penerapan AI di institusi pendidikan tinggi semakin luas, tingkat penerimaan dan minat penggunaannya masih menunjukkan variasi[2], [6], [7]. Sebagian mahasiswa mengadopsi AI secara intensif, sedangkan yang lain masih menunjukkan keraguan. Hal ini menunjukkan adanya faktor psikologis yang memengaruhi minat terhadap teknologi AI[2], [8]. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh kemajuan sistem, melainkan juga oleh persepsi dan sikap pengguna terhadapnya [2], [9].

Salah satu faktor krusial dalam penerimaan AI adalah kepercayaan terhadap sistem, yaitu keyakinan bahwa teknologi AI mampu menghasilkan output yang akurat, aman, dan dapat diandalkan [8], [10]. Kepercayaan ini mencakup persepsi pengguna terhadap transparansi algoritma, keamanan data, serta kemampuan sistem untuk beroperasi tanpa menyebabkan kerugian atau kesalahan signifikan [11]. Ketidakpastian mengenai mekanisme kerja AI, isu etika, dan potensi bias algoritmik sering kali menjadi hambatan psikologis dalam penerimaan teknologi [6], [10]. Oleh karena itu, membangun kepercayaan terhadap AI menjadi elemen penting dalam proses adopsinya, khususnya di kalangan pengguna muda seperti mahasiswa yang berada pada tahap eksplorasi teknologi baru.

Selain itu, persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* juga merupakan determinan utama yang memengaruhi niat penggunaan teknologi [2], [12]. Mahasiswa akan lebih tertarik menggunakan AI apabila mereka menilai bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat nyata, seperti peningkatan efisiensi belajar, kemudahan akses informasi, dan dukungan terhadap kreativitas akademik [13], [14]. Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi kegunaan sering kali terbentuk dari pengalaman langsung, baik melalui interaksi dengan sistem berbasis AI seperti ChatGPT, Grammarly, maupun aplikasi analisis data dan riset berbasis kecerdasan buatan. Persepsi positif terhadap manfaat teknologi berperan sebagai pendorong motivasi intrinsik yang menumbuhkan minat eksploratif mahasiswa terhadap inovasi digital.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti dampak penggunaan AI terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan kinerja akademik, bukan pada aspek psikologis seperti pengaruh kepercayaan dan persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan teknologi AI [3], [4]. Padahal, kedua faktor tersebut penting untuk memahami perilaku pengguna secara komprehensif, terutama pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer yang cenderung memiliki tingkat literasi teknologi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari bidang lain. Kajian terhadap faktor-faktor psikologis ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana mahasiswa memandang AI sebagai alat bantu maupun mitra intelektual dalam proses akademik..

Dengan demikian, uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap AI serta persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan teknologi AI pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian penerimaan teknologi [2], sekaligus menjadi landasan bagi strategi pemanfaatan AI yang lebih efektif, aman, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi. Melalui pemahaman mendalam terhadap hubungan antara kepercayaan, persepsi kegunaan, dan niat penggunaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi AI secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membuat survei korelasional. [15]. Pendekatan kuantitatif digunakan mengingat tujuan penelitian untuk yang akan diuji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis data numerik [15]. Rancangan korelasional diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh kepercayaan terhadap kecerdasan buatan (AI) dan persepsi kegunaan terhadap minat pemanfaatan teknologi AI tanpa intervensi spesifik terhadap responden [15].

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang secara spesifik berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian [15], yaitu kepercayaan terhadap kecerdasan buatan (AI), persepsi kegunaan, serta minat dalam pemanfaatan teknologi AI. Instrumen penelitian ini memanfaatkan skala Likert dengan lima tingkatan, yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) [15], guna mengukur respons responden secara kuantitatif. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring untuk mempermudah proses pengumpulan data serta meningkatkan tingkat responsivitas dari responden, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang lebih efisien dan luas [15].

Sebelum melaksanakan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji reliabilitas dan validitasnya [15] untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan akurat serta konsisten secara berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan melalui metode Cronbach's Alpha, sementara validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment [15]. Selanjutnya, data penelitian dievaluasi melalui serangkaian uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, untuk memverifikasi bahwa data memenuhi syarat-syarat dasar bagi analisis statistik yang valid.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda [15] untuk menentukan sejauh mana kepercayaan terhadap AI dan persepsi kegunaan memengaruhi minat pemanfaatan teknologi AI. Hipotesis penelitian diuji melalui uji t, yang mengkaji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen, serta uji F, yang menilai pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut secara keseluruhan. Seluruh proses analisis data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS [15], yang memfasilitasi pemrosesan data secara sistematis dan akurat. Pendekatan metodologis ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dalam konteks eksplorasi perilaku pengguna terhadap teknologi AI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian diperoleh dari 80 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia yang aktif menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Proses pengolahan data dilakukan dengan SPSS melalui beberapa tahap pengujian untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta kelayakan model regresi yang digunakan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item yang menyatakan variabel kepercayaan terhadap kecerdasan buatan (AI), persepsi kegunaan, dan minat penggunaan teknologi AI memiliki nilai korelasi tabel (0,219) yang lebih rendah daripada nilai korelasi hitung.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Kode	rhitung	rtabel	keterangan
X1.1	0,759	0,219	Valid
X1.2	0,785	0,219	Valid
X1.3	0,609	0,219	Valid
X1.4	0,268	0,219	Valid
X1.5	0,642	0,219	Valid
X1.6	0,625	0,219	Valid
X2.1	0,542	0,219	Valid
X2.2	0,622	0,219	Valid
X2.3	0,658	0,219	Valid
X2.4	0,705	0,219	Valid
X2.5	0,674	0,219	Valid
X2.6	0,610	0,219	Valid
Y1.1	0,646	0,219	Valid
Y1.2	0,675	0,219	Valid
Y1.3	0,709	0,219	Valid
Y1.4	0,647	0,219	Valid

Y1.5	0,819	0,219	Valid
------	-------	-------	-------

Tabel di atas menunjukkan validitas data jika r hitung lebih besar dari r tabel. pada seluruh item diatas dari X1.1 sampai Y1.5 menunjukkan bahwa data di atas valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil dari uji realibilitas dapat terlihat, Setiap item pernyataan ditunjukkan sebagai valid dan efektif untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa penelitian dianggap reliabel dengan nilai alfa Cronbach sebesar 0,794, yang melebihi ambang batas minimum 0,60.

Tabel 2. Hasil Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0,794	17

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 ($> 0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF di bawah 1,1 dan nilai toleransi di atas 0,9, sehingga tidak ditemukan adanya hubungan kuat antarvariabel bebas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi penyebaran varians residual yang tidak merata. Dengan demikian, data memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Uji Parsial (T)

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Kepercayaan terhadap AI	0,113	0,131	Tidak signifikan
Persepsi Kegunaan	0,492	0,000	Signifikan

Secara parsial, kepercayaan terhadap AI tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi AI karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap sistem AI belum cukup kuat untuk menjadi pendorong utama dalam penggunaan teknologi tersebut.

Sebaliknya, persepsi kegunaan memiliki nilai signifikansi $< 0,001$, yang menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan AI. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang diberikan AI, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi ini dalam kegiatan akademik.

Tabel 4. Hasil Uji Simulan (F)

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi berganda	19,055	0,000	Signifikan

Uji simultan menunjukkan bahwa variabel kepercayaan terhadap AI dan persepsi kegunaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan AI ($F = 19,055$; $p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kepercayaan tidak berpengaruh kuat secara parsial, kehadirannya tetap berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara persepsi kegunaan dan minat penggunaan AI.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²	Interpretasi
Regresi berganda	0,314	31,4% variasi minat penggunaan AI dijelaskan oleh variabel kepercayaan dan persepsi kegunaan.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,314 menunjukkan bahwa sekitar 31,4% variasi dalam minat penggunaan AI dapat dijelaskan oleh kombinasi kepercayaan dan persepsi kegunaan, sedangkan sisanya sebesar 68,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti pengalaman penggunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap teknologi, dan pengaruh sosial.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor dominan dalam membentuk niat mahasiswa menggunakan AI, sementara kepercayaan terhadap sistem berfungsi sebagai elemen pendukung yang memperkuat hubungan antara manfaat dan minat penggunaan teknologi tersebut.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menyajikan interpretasi terhadap hasil penelitian serta menghubungkannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Fokus pembahasan diarahkan pada dampak kepercayaan terhadap kecerdasan buatan (AI) dan persepsi kegunaan terhadap minat pemanfaatan teknologi AI di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap AI tidak mempengaruhi minat pemanfaatan teknologi AI secara signifikan. Hal ini membuktikan tingkat kepercayaan yang dimiliki mahasiswa terhadap sistem AI belum menjadi determinan utama dalam menentukan minat penggunaan AI secara individu. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang memiliki pengalaman akademik di bidang teknologi, sehingga mahasiswa cenderung memandang AI sebagai instrumen fungsional yang dapat dimanfaatkan meskipun kepercayaan terhadap sistem belum sepenuhnya terbentuk. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa pada pengguna dengan literasi teknologi yang tinggi, faktor manfaat sering kali lebih dominan dibandingkan aspek psikologis seperti kepercayaan.

Sebaliknya, hasil ini membuktikan bahwa persepsi kegunaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan teknologi AI. Temuan ini memperkuat kerangka TAM atau Technology Acceptance Model, yang mengatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan determinan utama dalam membentuk niat penggunaan suatu teknologi. Mahasiswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan AI ketika mereka merasakan manfaat konkret, seperti peningkatan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik, kemudahan akses informasi, serta dukungan terhadap proses pembelajaran dan penelitian. Hasilnya sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menempatkan persepsi kegunaan sebagai faktor dominan dalam penerimaan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan sistem AI yang berorientasi pengguna (user-centered AI). Persepsi kegunaan terbukti menjadi pendorong utama niat penggunaan, sehingga pengembang perlu memfokuskan desain sistem pada manfaat nyata dan pengalaman pengguna yang relevan dengan konteks pendidikan. Selain itu, meskipun kepercayaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, aspek ini tetap krusial dalam memperkuat keberlanjutan penggunaan AI. Oleh karena itu, transparansi algoritma, keamanan data, serta fitur penjelasan (explainability) perlu ditingkatkan agar pengguna merasa aman dan memahami proses pengambilan keputusan AI.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan AI yang berorientasi pengguna dapat dilakukan melalui model human-in-the-loop dan adaptive learning systems yang menyesuaikan rekomendasi berdasarkan preferensi mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip trustworthy AI dan human-centered design, yang menekankan kolaborasi antara manusia dan mesin dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, etis, dan personal.

Hasil pengujian simultan mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap AI dan persepsi kegunaan secara keseluruhan memberi pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan teknologi AI. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap berperan sebagai faktor pendukung ketika dikombinasikan dengan persepsi kegunaan. Kepercayaan dapat memperkuat persepsi positif terhadap manfaat AI dan mengurangi persepsi risiko yang dirasakan pengguna. Dengan demikian, minat pemanfaatan teknologi AI merupakan hasil interaksi antara keyakinan pengguna terhadap sistem dan manfaat yang dirasakan dari teknologi tersebut.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap AI dan persepsi kegunaan mampu menjelaskan sebagian variasi minat pemanfaatan teknologi AI, sementara itu elemen luar model penelitian memengaruhi bagian lain. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi AI merupakan fenomena yang rumit dan dipengaruhi oleh banyak faktor. tambahan, seperti persepsi kemudahan penggunaan, pengalaman sebelumnya, sikap terhadap teknologi, serta pengaruh sosial. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan aspek manfaat fungsional sekaligus membangun kepercayaan pengguna melalui transparansi, keamanan, dan edukasi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kepercayaan terhadap kecerdasan buatan (AI) serta persepsi kegunaan terhadap kecenderungan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia untuk mengadopsi teknologi AI. Berdasarkan analisis dan diskusi hasil, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan merupakan prediktor utama yang memotivasi mahasiswa untuk menggunakan teknologi AI. Mahasiswa menunjukkan intensi yang lebih kuat dalam memanfaatkan AI apabila teknologi tersebut dianggap memberikan keuntungan praktis, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kegiatan akademik.

Di sisi lain, kepercayaan terhadap AI tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kecenderungan penggunaan teknologi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi mahasiswa dengan latar belakang teknis, kepercayaan pada sistem AI belum menjadi determinan utama dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, kepercayaan tetap berperan penting sebagai elemen pendukung ketika berinteraksi dengan persepsi kegunaan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil simultan yang signifikan.

Hasil penelitian mengonfirmasi yakni adopsi teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek psikologis tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara keyakinan terhadap sistem dan manfaat yang dirasakan pengguna. Penelitian ini menyiratkan implikasi bahwa strategi pengembangan dan implementasi teknologi AI di institusi pendidikan tinggi seharusnya diprioritaskan pada penguatan manfaat fungsional yang dirasakan mahasiswa, disertai dengan inisiatif membangun kepercayaan melalui transparansi, keamanan, dan pendidikan penggunaan AI yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap studi penerimaan teknologi, khususnya dalam konteks pemanfaatan kecerdasan buatan di pendidikan tinggi. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk memperluas model penelitian dengan memasukkan variabel tambahan, seperti persepsi kemudahan penggunaan, pengalaman pengguna, dan faktor sosial, guna mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai kecenderungan adopsi teknologi AI.

Ungkapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia atas bantuannya. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mulia yang telah bersedia berperan sebagai responden dan turut serta dalam pengisian instrumen kuesioner penelitian. Pengakuan lebih lanjut diberikan kepada pihak yang sudah memberikan saran dan kontribusi, untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Referensi

- [1] P. Russell, Stuart J. dan Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach (4th Edition)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2021.
- [2] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, p. 319, Sep. 1989, doi: 10.2307/249008.
- [3] Y. Noviandri, K. Herwati, S. Suparno, Moh. I. Rosidi, and N. F. Latief, "Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) terhadap Minat Baca, Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa (Kajian Studi Literatur)," *Indonesian Journal of Social Science*, vol. 3, no. 2, pp. 78–86, Jul. 2025, doi: 10.58818/ijss.v3i2.128.
- [4] Regina Dwi Aulia, Shine Quinn Firdaus, Zaizafun Naura, and Nur Aini Rakhmawati, "Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 3, no. 3, pp. 01–11, Jun. 2024, doi: 10.55606/jpbb.v3i3.3196.
- [5] Julia Risky Handayani and Marsofiyati Marsofiyati, "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Media Quizizz Terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Digital Pendidikan," *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol. 3, no. 1, pp. 54–75, Dec. 2024, doi: 10.59059/mutiara.v3i1.1948.
- [6] H. Choung, P. David, and A. Ross, "Trust in AI and Its Role in the Acceptance of AI Technologies," Mar. 2022, doi: 10.1080/10447318.2022.2050543.
- [7] S. Rejali, K. Aghabayk, S. Esmaeli, and N. Shiwakoti, "Comparison of technology acceptance model, theory of planned behavior, and unified theory of acceptance and use of technology to assess a priori acceptance of fully automated vehicles," *Transp Res Part A Policy Pract*, vol. 168, p. 103565, Feb. 2023, doi: 10.1016/j.tra.2022.103565.
- [8] R. Yang and S. Wibowo, "User trust in artificial intelligence: A comprehensive conceptual framework," *Electronic Markets*, vol. 32, no. 4, pp. 2053–2077, Dec. 2022, doi: 10.1007/s12525-022-00592-6.
- [9] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ Behav Hum Decis Process*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, Dec. 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [10] O. Vl. Bitkina, H. Jeong, B. C. Lee, J. Park, J. Park, and H. K. Kim, "Perceived trust in artificial intelligence technologies: A preliminary study," *Human Factors and Ergonomics in Manufacturing & Service Industries*, vol. 30, no. 4, pp. 282–290, Jul. 2020, doi: 10.1002/hfm.20839.
- [11] A. Hasiya and T. L. Esper, "In artificial intelligence (AI) we trust: A qualitative investigation of AI technology acceptance," *Journal of Business Logistics*, vol. 43, no. 3, pp. 388–412, Sep. 2022, doi: 10.1111/jbl.12301.
- [12] E. S. Vorm and D. J. Y. Combs, "Integrating Transparency, Trust, and Acceptance: The Intelligent Systems Technology Acceptance Model (ISTAM)," *Int J Hum Comput Interact*, vol. 38, no. 18–20, pp. 1828–1845, Dec. 2022, doi: 10.1080/10447318.2022.2070107.
- [13] J. Moon, W. Lee, J. Shim, and J. Hwang, "Structural Relationship between Attributes of Technology Acceptance for Food Delivery Application System: Exploration for the Antecedents of Perceived Usefulness," *Systems*, vol. 11, no. 8, p. 419, Aug. 2023, doi: 10.3390/systems11080419.
- [14] J. Luo *et al.*, "Role of perceived ease of use, usefulness, and financial strength on the adoption of health information systems: the moderating role of hospital size," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 11, no. 1, p. 516, Apr. 2024, doi: 10.1057/s41599-024-02976-9.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.